



Dampak Siklus Cempaka Baru Diperbaiki

JOGJA, Radar Jogja – Terbatasnya anggaran, membuat perbaikan talud Juminahan Danurejan, yang ambrol akibat dampak siklus tropis Cempaka akhir 2017 lalu baru diperbaiki. Pembangunan telah dimulai sejak awal September ini.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Hari Wahyudi menyebut proyek itu masuk dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi (rehab rekon) siklus cempaka. Melalui dana hibah dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) tahun 2018. "Hibah dana sekitar Rp 4 miliar lebih sedikit," jelas Hari kemarin (10/9).

Terkesan lama, karena dampak di Kota tidak masuk prioritas. Gunung Kidul, Bantul, dan Kulonprogo yang terdampak cukup besar Wilayah terdampak paling parah di kota tepatnya di Juminahan. "Ya yang lolos di kota wilayah ini karena verifikasi itu dilakukan pertama benar-benar korban dari siklus cempaka, terdampaknya seperti apa kemudian luasan terdampak dan sebagainya," ujarnya.

Awalnya diajukan anggaran perbaikan Rp 6 miliar. Tapi BNPB hanya menyetujui Rp 4 miliar. Untuk mengerjakan talud dengan panjang 100 meter ke utara selatan dan tinggi talud sekitar 5-6 meter dengan konstruksi yang lebih kuat daripada sebelumnya. Tak hanya talud yang dikerjakan, juga prasarana lingkungan pemukimannya yang dikerjakan

oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jogja.

"Berbarengan, ditata sekalian untuk rumah dan fasilitas umumnya," jelas mantan Kepala Bagian Administrasi Umum Pemkot Jogja itu.

Selain fisik, BPBD juga memperhatikan pada mitigasinya. Hal ini kembali lagi ke masyarakat agar banyak mengetahui penyelamatan diri jika ada terjadinya bencana. Tidak menutup kemungkinan, lanjut dia, dari BNPB yang telah memiliki aplikasi baru untuk menilai rumah. Saat ini BPBD hanya mengimbau kepada masyarakat jika rumah yang kurang bagus atau bangunannya kurang kuat.

"Kami hanya bisa mengimbau dan menilai bangunan itu layak atau tidak," tuturnya.

Sementara Ketua RW 14, Juminahan, Sulistyono mengatakan sebelumnya memang kondisi talud sudah mengalami retakan paska gempa 2006 silam. Sepanjang 2 RT atau kurang lebih 50 meter. "Meski retak dulu kalau kena banjir tidak apa, cuma pas hujan deras memang yang kita khawatirkan longsor lagi. Saat hujan lebat pada waktu itu benar terjadi longsor," katanya.

Sebelum pembangunan ini, Sulis hanya mengandalkan tutup dengan terpal untuk menutup retakan-retakan agar menghindari longsor saat hujan lebat. "Ya semoga nanti tidak ada permasalahan dan terdampak lagi," harapnya. (cr15/prg/rg)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005